

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

##### 1. Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social merupakan suatu pemikiran bahwa suatu badan usaha harus bertanggung jawab kepada masyarakat diluar kegiatannya dalam mencari keuntungan. CSR yang lebih luas dapat diartikan bahwa tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambi keputusan, serta melaksanakan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>1</sup>

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menurut Khursid *et.al* dikutip dari jurnal Sartini dan Arty adalah suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang memiliki nilai-nilai Islami yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadist. ICSR merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan citra perusahaan, dengan cara kemanusiaan, penuh kebaikan dan bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga bermaksud memperoleh keuntungan dan kekuasaan tanpa hambatan..<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Naning Fatmawatie, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Bentuk Pertanggungjawaban Social Perusahaan Terhadap Lingkungan* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017), 7.

<sup>2</sup> Saerini Wardiwyono & Arty Fitria Jayanti, "Peran *Islamic Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengukuran Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9 (1), 2021, 74.

Konsep CSR dalam Islam menurut Yusuf yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, tanggung jawab sosial dalam Islam sudah mulai dipraktekkan sejak 12 abad yang silam. Tanggung jawab sosial perusahaan dan moral pengusaha yang menjalankannya dibahas lebih mendalam dalam Al-Qur'an dan juga menghubungkan antara kesuksesan suatu bisnis itu dipengaruhi oleh tingkah atau moral pengusaha itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Isra:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan Sempurnakan timbangan apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. Al-Isra, [17]: 35).

Islam berpandangan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari suatu bisnis harus memperhatikan aspek-aspek moral dari para pengusaha. menunjukkan bahwa dalam Islam itu terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, dan keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan.<sup>3</sup> CSR di Indonesia sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas atau biasa dikenal UUPT sebagaimana terdapat pada Pasal 1 Ayat 3, "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah suatu komitmen perseroan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya." Selain

---

<sup>3</sup> Muhaammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori Dan Praktek* (Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 43.

itu dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 juga disebutkan pada Pasal 74 Ayat 1 bahwa, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan."<sup>4</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**

Pelaksanaan ICSR didasarkan pada prinsip dan falsafah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan, salah satunya seperti Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Pelaksanaan ICSR pada LKS wajib diyakini dan dipahami dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berikut prinsip-prinsip pelaksanaan CSR pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS):

### **1) Prinsip Ketuhanan**

Bagi penyelenggara bisnis Lembaga Keuangan Syariah (LKS), keyakinan kepada Allah menjadikan seseorang yang melaksanakan bisnis di LKS sesuai dengan nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT siapapun yang terlibat dalam LKS tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang tidak beretika dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain, dan melaksanakan hal-hal yang dilarang Allah SWT. Seseorang diharuskan bertanggungjawab terhadap apa yang diusahakan dan selalu memberikan dampak positif dan kebaikan dalam lingkungan sekitar.

---

<sup>4</sup> Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Sosial Responsibility (ICSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 13-14.

## 2) Prinsip Kepemimpinan

Pelaksanaan prinsip kepemimpinan menuntut LKS untuk memaksimalkan fungsi dan perannya guna meningkatkan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi seluruh *stakeholder*. Kegiatan yang dilakukan pada perusahaan tersebut ketika mendapatkan keuntungan yang dihasilkan harus terhindar dari riba atau penipuan.

## 3) Prinsip Keadilan

Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di LKS wajib diterapkan dengan sepebuh hati oleh nilai-nilai keadilan untuk mengurangi jurang ekonomi antara masyarakat miskin dan kaya. Kegiatan ICSR wajib menjadikan keadilan sebagai prinsip utama untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi terhadap semua *stakeholder*.

## 4) Prinsip Persaudaraan

Prinsip persaudaraan inilah yang harus menjadi latar belakang setiap pelaksanaan ICSR LKS. Saling membantu sesama pihak yang berkepentingan dan tampil sebagai sebuah kekuatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian tanpa merugikan satu sama lainnya.<sup>5</sup>

### 3. Pengungkapan ICSR menggunakan *Index Social Reporting* (ISR)

*Index Social Reporting* (ISR) merupakan standar pelaporan atas kinerja social suatu perusahaan dalam pengungkapan CSR perusahaan yang berbasis syariah yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian

---

<sup>5</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik* (Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 56-72.

dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang kemudian sedikit dimodifikasi oleh Othman *et,al* (2009) sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh perusahaan syariah. Menurut Zanariyatim, Bayinah, dan Sahroni menyatakan tema-tema yang diungkapkan dalam indek ISR dalam wanaca akuntansi tanggung jawab sosial adalah:

- 1) Pembiayaan dan Investasi, terdapat beberapa pengungkapan, antara lain: praktek riba dan gharar, praktek membayar zakat, nilai yang tercapai oleh karyawannya, kebijakan piutang, dan pernyataan nilai tambah perusahaan.<sup>6</sup>
- 2) Kemasyarakatan, mencakup segala akitivitas masyarakat sekitar yang diikuti perusahaan, contohnya aktivitas seputar kesehatan, seni, pendidikan, dsb.
- 3) Ketenagakerjaan, mencakup aktivitas orang-orag di dalam perusahaan. Seperti jam kerja, gaji, tunjangan, mutasi, dll.
- 4) Produk dan konsumen, melibatkan suatu produk atau jasa yang disediakan oleh perushaan. Produk dan konsumen pada pengungkapan Index ISR meliputi pelayanan, kepuasan, kelengkapan isi pada kemasan, dll.

---

<sup>6</sup>Fauzani, *Screening Saham Syariah dan Impelentasinya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Daftar Efek Syariah* (Serang: A-Empat, 2021), 90.

- 5) Lingkungan hidup, yaitu aspek lingkungan dari proses produksi meliputi pengendalian polusi, bantuan tong sampah, pencegahan dan penanggulangan lingkungan dari kerusakan, dll.<sup>7</sup>
- 6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), antara lain yang harus diungkapkan adalah: status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, ada tidaknya kegiatan praktik monopoli, dan kebijakan anti korupsi.

## **B. Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Rahayu menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan perusahaan dinilai dengan pendapatan atau uang dan biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan. Total aset yang didapat dan laba yang besar merupakan gambaran suatu perusahaan yang berhasil menjalankan kinerja keuangannya dengan baik selama periode tertentu.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas saat menunjukkan kemampuan perusahaan, apabila perusahaan tersebut mengalami likuiditas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

---

<sup>7</sup> Apip Yanariyatim, Ai Nur Bayinah dan Oni Syahroni, "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (INDEKX ISR)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1 (2016), 86.

<sup>8</sup> Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), 6.

- 3) Untuk melakuakn usahanya dengan lancar dan stabil yang diukur melalui kinerja keuangan ketika membayar cicilan secara tepat waktu kepada pemegang saham tanpa hambatan.<sup>9</sup>

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Barus adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara pos-pos tertentu dari neraca keuangan atau laba-rugi atau kombinasi antara keduanya dan digunakan untuk menghitung rasio kinerja keuangan atau status suatu perusahaan.<sup>10</sup>

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan yang *go public* terutama untuk para nasabah dan juga investor yang tergabung, karena dengan adanya analisis tersebut mereka akan mengetahui dimana posisi perusahaan yang bersangkutan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok tertentu. Rumus untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan, yaitu:<sup>11</sup>

### 1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan

---

<sup>9</sup> Nurul Aisyiah, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Rasio EVA (Studi Pada PT. Kalbe Farma TBK. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (Mei, 2013), 110.

<sup>10</sup> Michael Agyarana Barus, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Administrasi Bisnia (JAB)*, 1 (Maret 2017), 156.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 62.

menggunakan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi:<sup>12</sup>

a) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas.<sup>13</sup> Menurut Khaerul Umum, ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dikelola oleh perusahaan. ROA dapat menjadi nilai efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva ketika kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan adalah:<sup>14</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio untuk menghitung perbandingan laba setelah pajak dan tota aset. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dihasilkan dalam pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan *net income*.<sup>15</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

---

<sup>12</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 45.

<sup>13</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Puatata Setia, 2013), 345.

<sup>14</sup> Irma Satyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa pasar* (Yogyakarta: Expert, 2018), 21.

<sup>15</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: FE UI, 2013), 187.



### **C. Teori Hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Penelitian Arifin dan Wardani ICSR memiliki dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, para investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melaksanakan aktivitas ICSR, karena perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Pengungkapan ICSR ini juga akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dengan begitu perusahaan akan memiliki potensi untuk menghasilkan laba lebih besar dengan adanya pertambah jumlah nasabah/investor<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "*Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah Indonesia*", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 1 (Juni 2018), 38.